

# Hubungan Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Siswa Kristen di SMA Negeri X

Fernando Dorotheus Pongoh\*, Ollin Teja Putra

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Jl. Tampung Penyang, RTA Milono KM.6, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: fernando.pongoh@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i12.2025.7

## Riwayat artikel

Diajukan: 28 Oktober 2025

Direvisi: 7 November 2025

Diterima: 8 November 2025

Diterbitkan: 15 November 2025

## Kata kunci

Motivasi belajar

Tingkat kecemasan

Siswa Kristen

## Abstrak

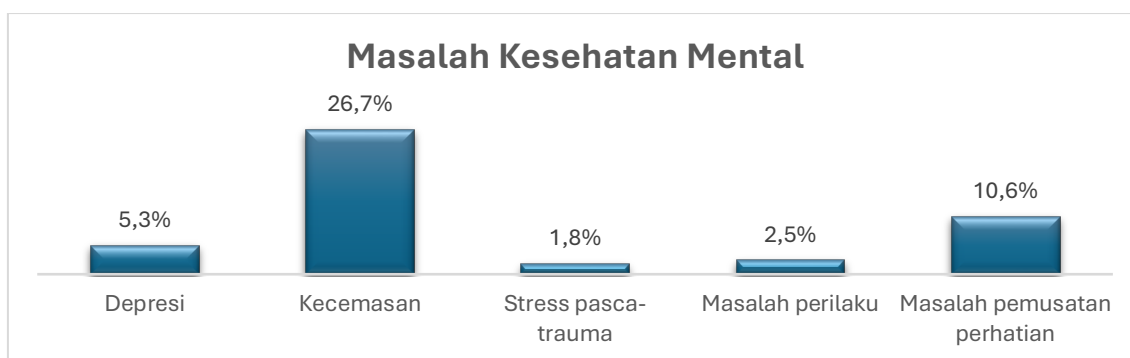
Hubungan Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Siswa Kristen. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar siswa Kristen, untuk mengetahui deskripsi tingkat kecemasan siswa Kristen, dan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Lokasi penelitian adalah di salah satu SMA Negeri di Indonesia. Variabel yang diamati adalah motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa Kristen. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, di mana siswa Kristen kelas XII dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel yaitu 33 siswa Kristen. Analisis data yaitu analisis statistika deskriptif dan uji kebebasan khi kuadrat. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa Kristen berada pada tingkat motivasi tinggi sebesar 85% dan 15% pada tingkat motivasi sedang. Tingkat kecemasan siswa Kristen berada pada tingkat kecemasan sedang sebesar 52%, tingkat kecemasan rendah sebesar 42% dan tingkat kecemasan tinggi sebesar 6%. Uji khi-kuadrat menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa Kristen di SMA Negeri.

## 1. Pendahuluan

Pada sebuah proses belajar, motivasi merupakan suatu aspek yang akan berfungsi untuk meningkatkan serta memberi pandangan dalam proses belajar tersebut sehingga mencapai tujuan yang diharapkan (Sarinah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dalam belajar adalah faktor penting dalam menggapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan serta dapat mengatasi suatu permasalahan di dalam proses belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh minat pada pelajaran, suasana dalam belajar, fasilitas belajar, dukungan keluarga, serta manajemen kelas dan manajemen diri (Pongoh, 2023; Pongoh, 2024). Seseorang yang dikatakan memiliki suatu motivasi dalam belajar maka ia akan mencapai suatu keberhasilan yang optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi proses belajar adalah kecemasan siswa. Kecemasan merupakan suatu gambaran atau gangguan psikologis yang memiliki karakteristik berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan dan rasa gugup yang timbul karena adanya suatu yang tidak jelas atau tidak diketahui (Akbar, Limantara, & Marisa, 2020). Kecemasan juga merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan yang dialami individu dalam menghadapi situasi tertentu yang menimbulkan kecemasan.

Indonesia - *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) menemukan bahwa masalah kesehatan mental di Indonesia banyak dialami oleh para remaja. Terdapat 34,9% remaja Indonesia (atau satu dari tiga remaja) memiliki masalah kesehatan mental dalam kurun waktu 12 bulan. Selain itu, terdapat pula 5,5 % remaja (atau satu dari dua puluh) memenuhi kriteria untuk satu gangguan mental. Kecemasan menjadi suatu masalah gangguan mental yang paling lazim terjadi di kalangan remaja usia 10-17 tahun di Indonesia dengan persentase sebesar 26,7% dapat dilihat pada Gambar 1 (Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health, 2022).



**Gambar 1. Grafik Masalah Kesehatan Mental**

Hubungan antara kecemasan siswa SMA Batik 2 Surakarta pada masa pandemi COVID-19 dan motivasi belajar siswa dalam penelitian Asyiqi menunjukkan terdapat pengaruh kecemasan siswa dalam menghadapi sekolah daring sebesar 37,3 % terhadap motivasi belajar siswa (Asyiqi, 2021). Adapun tingkat kecemasan siswa SMP Negeri kelas VIII di wilayah Jakarta Timur dan motivasi belajar siswa terhadap matematika dalam pembelajaran *online* dalam penelitian Khoirunnisa memberikan gambaran tingkat kecemasan terhadap matematika berada pada tingkat sedang dan motivasi belajar matematika berada dalam kategori tinggi (Khoirunnisa & Ulfah, 2021).

Imania mengatakan peningkatan efikasi diri akademik dan peningkatan motivasi dalam belajar pada mahasiswa sangat penting untuk menurunkan kecemasan mereka di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa di DKI Jakarta (Imania, Latifah, & Yuliati, 2022). Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang lebih rendah dialami kalangan mahasiswa laki-laki dibandingkan perempuan. Sedangkan pada efikasi diri akademik mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa tidak adanya perbedaan antara kalangan laki-laki dan perempuan. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) menunjukkan motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kecemasan melalui efikasi diri akademik mahasiswa. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan lewat penggunaan media pembelajaran *wordwall* (Devita, Saputra, & Pongoh, 2025). Dalam penelitian pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen, tentang studi kasus: hubungan motivasi, keinginan dan cita-cita masuk IAKN Palangka Raya menggunakan analisis chi square (khi-kuadrat) diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan keinginan, motivasi dan cita-cita, serta keinginan dan cita-cita (Pongoh, 2022).

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, subjek memiliki prestasi yang baik di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi. Beberapa prestasi yang diperoleh pada tahun 2023 yaitu juara I Putra dan juara I Putri Lomba Menyaoak Lauk Tk SMA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi, Juara I FLS2N Baca Puisi dan juara I OSN Kabupaten oleh MKKS SMA-MA Kabupaten, juara II dan Danton terbaik Lomba LKBB oleh Dispora Kabupaten. Selain itu Siswa. Rangkaian prestasi ini menjadi bukti bahwa siswa-siswi SMA Negeri 2 tak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga kaya akan potensi seni dan budaya. Prestasi ini didukung oleh motivasi belajar siswa yang baik di mana siswa-siswi rajin masuk kelas dan mengikuti pembelajaran agama Kristen sampai selesai. Berdasarkan gambaran tersebut dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Kristen, mengetahui tingkat kecemasan siswa Kristen dan mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa Kristen di salah satu SMAN di Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi suatu variabel. Adapun pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang disebar kepada siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, di mana siswa Kristen kelas XII dijadikan sebagai sampel penelitian dan populasi penelitian yaitu seluruh siswa Kristen. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 33 siswa Kristen, terdiri atas 16 siswa Kristen dengan jenis kelamin laki-laki dan 17 siswa Kristen jenis kelamin perempuan.

Variabel yang diamati adalah motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa Kristen. Variabel motivasi belajar siswa diukur menggunakan indikator menurut Uno yang dimodifikasi menjadi 11 pertanyaan. Variabel tingkat kecemasan siswa diukur menggunakan kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI) yang dimodifikasi mengikuti indikator kecemasan menurut Gurley dimodifikasi menjadi 19 pertanyaan.

Analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif dan Analisis kebebasan Khi-Kuadrat. Analisis statistika deskriptif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel yang diteliti berupa ukuran pemusatan, ukuran penyebaran serta grafik (Morris, Johnson, & Bhattacharyya, 1994). Adapun analisis kebebasan Khi-

Kuadrat digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel. Apabila tidak saling berhubungan, maka kedua variabel tersebut dikatakan saling bebas. Hipotesis uji dalam penelitian ini yaitu H0: tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa Kristen dan H1: ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa.

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 1, uji validitas memberikan nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan instrumen yang dipakai valid. Pada Tabel 2, uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach alpha lebih dari nilai r tabel menunjukkan instrumen tersebut reliabel. Dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang memberikan kesimpulan valid dan reliabel, instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1. Uji Validitas**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
X1	Pearson	0,739**	0,435*	0,553**	0,760**	0,655**	0,671**	0,534**	0,690**	0,732**	0,752**	0,502**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,012	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,003
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11
X2	Pearson	0,524**	0,621**	0,429*	0,513**	0,533**	0,694**	0,524**	0,451**	0,533**	0,427*	0,515**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,013	0,002	0,001	0,000	0,002	0,008	0,001	0,013	0,002
		X2.13	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21			
X2	Pearson	0,642**	0,670**	0,416*	0,489**	0,705**	0,731**	0,616**	0,374*			
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,016	0,004	0,000	0,000	0,000	0,032			

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

	Cronbach's Alpha
X1	0,853
X2	0,870

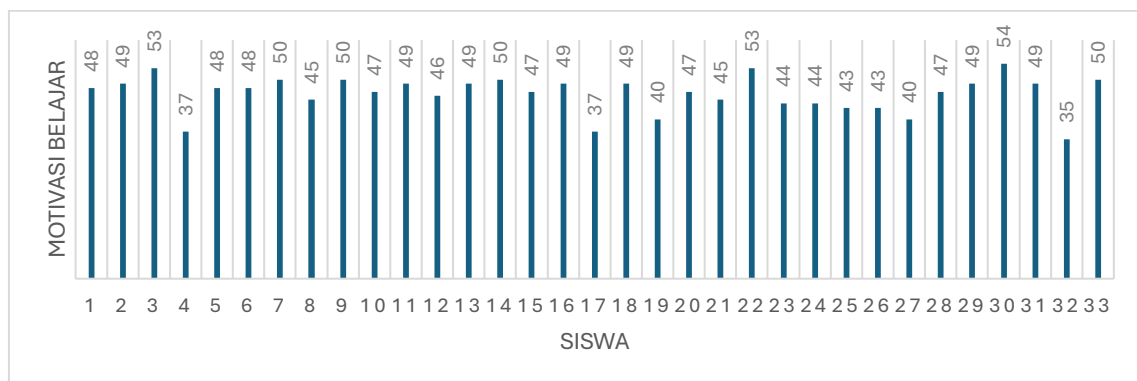
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Motivasi Belajar Siswa Kristen

Motivasi siswa Kristen dalam belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi ini ditandai dengan adanya sebanyak 85% siswa (28 orang) menjawab kuesioner pada tingkatan tinggi dengan rentang skor 41-55 seperti dalam Tabel 3. Selain itu terdapat 5 orang (15% siswa) memiliki tingkat motivasi sedang dengan rentang skor 26-40. Dan 0 persen atau tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat skor tertinggi motivasi belajar siswa Kristen yaitu 54 sedangkan skor terendah adalah 35. Adapun nilai rata-rata motivasi belajar siswa Kristen sebesar 46.5, nilai tersebut berada pada tingkat motivasi belajar tinggi dengan rentang skor 41-55.

**Tabel 3. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kristen**

Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kristen	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	41-55	28	85%
Sedang	26-40	5	15%
Rendah	11-25	0	0%
TOTAL		33	100%



**Gambar 2. Grafik Skor Motivasi Belajar Siswa Kristen**

Motivasi belajar siswa ini didukung oleh tingginya nilai indikator-indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu: (a) Adanya keinginan maupun hasrat untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, dan (6) Adanya lingkungan yang kondusif saat belajar (Uno, 2019).

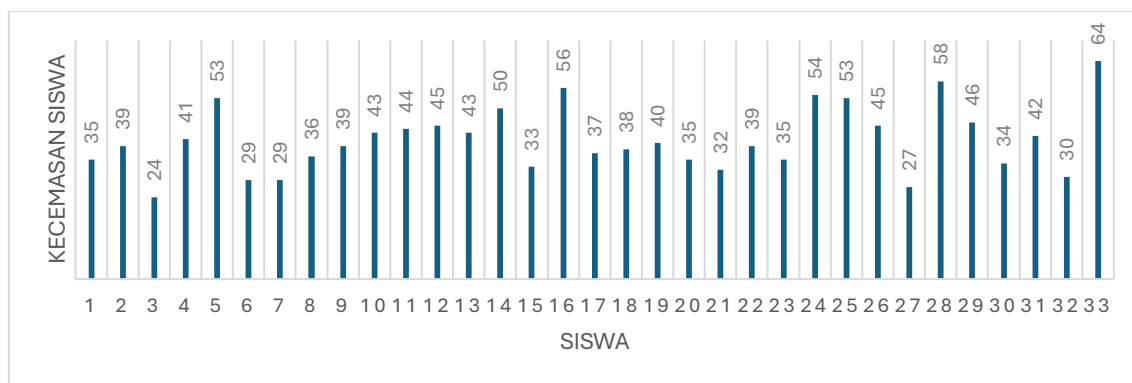
Indikator adanya keinginan maupun hasrat untuk berhasil, dijabarkan melalui pertanyaan: (1) siswa belajar sungguh-sungguh untuk bekal masa depan dan (2) siswa bersemangat membaca semua hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar dijabarkan melalui pertanyaan: (3) siswa belajar karena sadar akan pentingnya belajar dan (4) siswa belajar dengan giat untuk mengembangkan potensi saya. Indikator adanya harapan dan cita-cita, dijabarkan melalui pertanyaan: (5) siswa senang belajar karena dapat mengetahui berbagai hal dan (6) siswa belajar agar berhasil di masa yang akan datang. Indikator adanya penghargaan dalam belajar dijabarkan melalui pertanyaan (7) siswa mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, dijabarkan melalui pertanyaan: (8) siswa senang belajar diskusi karena bisa bertukar pikiran dan informasi dengan teman dan (9) siswa senang belajar dengan suatu media pembelajaran. Indikator adanya lingkungan yang kondusif saat belajar, dijabarkan melalui pertanyaan: (10) siswa senang belajar karena suasana sekolah menyenangkan dan (11) siswa senang belajar karena sarana dan prasarana sekolah lengkap.

### 3.2. Tingkat Kecemasan Siswa Kristen

Tingkat kecemasan siswa Kristen di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 memiliki tingkat kecemasan sedang. Di mana tingkat kecemasan sedang ini ditandai dengan adanya sebanyak 52% siswa (28 orang) menjawab kuesioner pada tingkatan sedang dengan rentang skor 39-57 seperti dalam Tabel 4. Selain itu terdapat 42% siswa (14 orang) memiliki kecemasan rendah dengan rentang skor 19-40 dan 6% siswa (2 orang) memiliki kecemasan tinggi dengan rentang skor 58-76. Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat skor tertinggi tingkat kecemasan siswa Kristen yaitu 64 sedangkan skor terendah adalah 24. Adapun nilai rata-rata motivasi belajar siswa Kristen sebesar 40.9, nilai tersebut berada pada tingkat kecemasan sedang dengan rentang skor 39-57.

**Tabel 4. Deskripsi Data Tingkat Kecemasan Siswa Kristen**

Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kristen	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	58-76	2	6%
Sedang	39-57	17	52%
Rendah	19-38	14	42%
TOTAL		33	100%



**Gambar 3. Grafik Skor Tingkat Kecemasan Siswa Kristen**

Tingkat kecemasan siswa Kristen ini sesuai dengan pendapat Gurley yang terdiri dari beberapa indikator yaitu: Gejala *subjective*, gejala *neurophysiologic*, gejala *autonomic* dan gejala *panic*. Gejala *subjective* adalah suatu gejala kecemasan yang disebabkan oleh ketidaknyamanan terhadap stimulus dari luar, yang terdiri atas (1) merasa khawatir, (2) otot tegang, (3) merasa bimbang, (4) mudah lupa, dan (5) mudah gelisah. Selanjutnya gejala *neurophysiologic* adalah suatu gejala kecemasan seperti kesemutan (*paresthesia*), dan peningkatan respon kejut (*hypergilance*), yang terdiri atas (1) jantung berdebar, (2) sakit kepala, (3) kaki lemas, dan (4) penglihatan kabur (Gurley, 2011). Gejala *autonomic* adalah suatu gejala kecemasan yang ditunjukkan dengan perasaan panas, keluar keringat (*diaphoresis*), dan peningkatan denyut jantung, yang terdiri atas (1) tubuh terasa panas/dingin, (2) keringat panas/dingin, (3) sesak napas, (4) mulut kering, (5) limbung (kurang dapat menjaga keseimbangan), (6) dada sakit, (7) mual, dan (8) sakit perut. Adapun gejala *panic* adalah gejala kecemasan yang ditunjukkan dengan rasa takut kehilangan kontrol diri dalam situasi tertentu, yang terdiri atas (1) mudah tegang dan (2) mudah gugup.

### 3.3. Hubungan Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Siswa Kristen

Hubungan motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa dianalisis menggunakan pendekatan analisis khi-kuadrat. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel. Berdasarkan Tabel 5, tabulasi silang motivasi dan tingkat kecemasan siswa Kristen menunjukkan data siswa memiliki motivasi sedang dengan tingkat kecemasan rendah sebanyak 3 siswa dan siswa dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 2 siswa. Pada motivasi tinggi terdapat 11 siswa yang memiliki kecemasan rendah, 15 siswa memiliki kecemasan sedang dan ada 2 siswa memiliki kecemasan tinggi.

**Tabel 5. Tabulasi Silang Tingkat Motivasi dan Tingkat Kecemasan Siswa**

		Tkt_Kecemasan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Motivasi	Sedang	3	2	0	5
	Tinggi	11	15	2	28
Total		14	17	2	33

Analisis khi-kuadrat digunakan untuk menguji hipotesis awal (H0) yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa. Tabel 6 menunjukkan nilai asymp sig. dari pearson khi-kuadrat tersebut yaitu 0.626, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa kristen (nilai asymp sig. > 0.05, maka terima H0). Hasil uji khi-kuadrat tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa kristen di SMA Negeri 2 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecemasannya. Hal ini didukung oleh data dimana terdapat siswa yang memiliki motivasi tinggi namun memiliki kecemasan sedang serta ada pula siswa memiliki motivasi tinggi dengan kecemasan rendah.

**Tabel 6. Uji Khi-Kuadrat**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson khi-kuadrat	0,938 <sup>a</sup>	2	0,626

Penelitian memberikan hasil tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa, sejalan dengan penelitian Febryliani yaitu tidak terdapat hubungan antara kecemasan matematika serta motivasi siswa (Febryliani, 2021). Hasil ini sama seperti penelitian Grace yang menghasilkan tidak terdapat hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar siswa SMA menggunakan uji korelasi spearmen (Grace & Kartasasmita, 2024). Berbeda dengan penelitian Suardana, di mana Suardana menjelaskan bahwa motivasi belajar dan kecemasan memiliki hubungan yang signifikan (namun arah negatif) dalam penelitian pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional (Suardana & Simarmata, 2013). Hal yang sama juga disebutkan Azrai di mana terdapat hubungan negatif tingkat kecemasan siswa dengan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas X MIA di Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Jakarta (Azrai, Evriyani, & Prastya, 2016). Hubungan negatif tersebut menjelaskan apabila semakin tinggi suatu motivasi belajar dari seorang siswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasan siswa tersebut. Badaruddin menyampaikan dalam penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa (Badaruddin, Erlamsyah, & Said, 2016). Hal ini menjelaskan jika kesehatan mental seorang siswa semakin sehat maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi, demikian pun sebaliknya jika kesehatan mental semakin rendah maka motivasi belajar siswa semakin rendah pula. Kesehatan mental dapat dikatakan hal positif, sedangkan kecemasan merupakan suatu hal yang negatif. Oleh karena itu dalam menjalani proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki kesehatan mental (positif) yang baik atau gejala kecemasan (negatif) yang rendah, dan memiliki motivasi dalam belajar pada seorang siswa yang tinggi (baik).

Motivasi belajar dan kecemasan siswa ini memiliki implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah berupa dapat dilakukannya layanan konseling mandiri, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran dan layanan penguasaan konten. Layanan bimbingan ini diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar siswa yang baik serta meminimalkan kecemasan siswa dalam belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan terhadap indikator-indikator yang digunakan, instrumen pertanyaan untuk memperoleh data. Selain itu terdapat keterbatasan waktu pelaksanaan yang dihadapi peneliti, libur semester kenaikan kelas dan penerimaan mahasiswa baru menjadi tantangan yang paling berat dalam melakukan memutuskan waktu penelitian. Peneliti tertarik melanjutkan penelitian ini untuk ditindaklanjuti dengan menggunakan indikator tambahan serta analisis lainnya seperti mengukur pengaruh indikator-indikator maupun peubah-peubah.

## 4. Simpulan

Motivasi belajar siswa Kristen pada sekolah terpilih berada pada tingkat motivasi tinggi sebanyak 85% dan 15% pada tingkat motivasi sedang. Tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 52%, tingkat kecemasan rendah sebanyak 42% dan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 6%. Analisis khi-kuadrat menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan tingkat kecemasan siswa

kristen. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian terhadap indikator-indikator motivasi belajar dan kecemasan siswa lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Pendanaan penelitian bersumber dari Dana Bantuan Penelitian Tahun 2024 IAKN Palangka Raya.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

## Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan *AI* atau alat berbantuan *AI* dalam penyusunan naskah ini. Penulis menyatakan bahwa *AI* digunakan semata-mata untuk meningkatkan keterbacaan dan kebahasaan dengan pengawasan manusia yang ketat; tidak ada konten, ide, analisis, interpretasi, atau kesimpulan yang dihasilkan oleh *AI*.

## Daftar Rujukan

- Akbar, B. M., Limantara, S., & Marisa, D. (2020). Hubungan tingkat kesejahteraan spiritual dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Homeostatis*, 3(3), 435–440.
- Asyiqi, A. I. (2021). *Hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azrai, E. P., Evriyani, D., & Prastya, A. R. (2016). Hubungan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi tes dengan tingkat motivasi belajar Biologi pada siswa Kelas X MIA SMA Negeri 21 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*, 9(1), 47–54.
- Badaruddin, A., Erlamsyah, E., & Said, A. (2016). Hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa. *Konselor*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.24036/02016516543-0-00>
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health. (2022). *Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan penelitian*. Retrieved from <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>
- Devita, D., Saputra, J., & Pongoh, F. D. (2025). Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen di SMAN 5 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik*, 2(2), 55–66.
- Febryliani, I. (2021). Hubungan kecemasan Matematika dan self-regulated learning terhadap motivasi siswa sekolah menengah atas dalam pembelajaran Matematika pada kelas virtual. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2302–2312. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.768>
- Grace, V., & Kartasasmita, S. (2024). Hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah atas (SMA). *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 5, 33–44.
- Gurley, J. R. (2011). Revised children's manifest anxiety scale: Second edition. In: S. Goldstein, & J. A. Naglieri (Eds.), *Encyclopedia of child behavior and development*. Boston MA (USA): Springer.
- Imania, H., Latifah, M., & Yuliati, L. N. (2022). Kecemasan, efikasi diri akademik, motivasi belajar: Analisis jenis kelamin pada mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(3), 251–263.
- Khoirunnisa, K., & Ulfah, S. (2021). Profil kecemasan Matematika dan motivasi belajar Matematika siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2238–2245. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.831>
- Morris, P., Johnson, R. A., & Bhattacharyya, G. K. (1994). Statistics: Principles and methods. *The Statistician*, 43(1), 214. <https://doi.org/10.2307/2348959>
- Pongoh, F. D. (2022). Analisis chi-square, studi kasus : Hubungan motivasi, keinginan dan cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'Cartesian: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 11(1), 9–11.
- Pongoh, F. D. (2023). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 1–6.

- Pongoh, F. D. (2024). Pengaruh manajemen kelas dan manajemen diri terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Jabiren Raya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2419–2425.
- Sarinah, S. (2017). *Pengantar manajemen*. Deepublish.
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). <https://doi.org/10.24843/-JPU.2013.v01.i01.p20>
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi & pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.